

Group Guidance Service Design in Managing Student Emotions at SMP Negeri 1 Batang Anai

Dheva Aulia¹, Suryadi², Yasrial Candra³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI
Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

Design of Group Guidance Services in Managing Students' Emotions at SMP Negeri 1 Batang Anai, Thesis, Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Social Sciences and Humanities, PGRI University, West Sumatra, Padang, 2022. The background of this research is that there are students who have unstable emotions and cannot control their anger towards the surrounding environment. The purpose of this study is to 1) describe the problem of managing students' emotions 2) make a group guidance service design This research is quantitative descriptive. The population of this study were all students of class VII SMP Negeri 1 Batang Anai totaling 256 students. The sampling technique used the Proportional Random Sampling technique as many as 72 students. The instrument used is a questionnaire, data analysis using the percentage technique. The results of this study reveal that the problem of managing the emotions of students in SMP Negeri 1 Batang Anai is in the very low category. 2) The design of group guidance services in managing students' emotions by providing group guidance services using discussion techniques with the topic of managing emotions. Recommendations to BK teachers to be able to carry out the group guidance service, in order to increase the ability to manage students' emotions.

Keyword: **Group Guidance, Managing Emotions**

Corresponding Author:

Dheva Aulia,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: Dhevaaulia01@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan mempersiapkan peserta didik baik aspek jasmani, rohani dan kemampuan seseorang untuk peranannya di lingkungan sekitarnya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Oleh karena itu, pendidikan adalah proses prasangka), disiplin kerja keras (jangan hanya menyalahkan pihak lain), juga intropeksi, hemat cermat, mengutamakan pendidikan, menimba secara kritis konstruktif sikap hidup bersama, dan identitas kita bersama sebagai suatu bangsa.

Melalui Pendidikan adalah segala usah untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohaniah, yang berlangsung seumur hidup, dengan juga

dengan adanya pendidikan pembentukan karakter, perlu adanya kerjasama dari berbagai lingkungan pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat. Dengan adanya kerjasama antara pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah dan pendidikan dalam masyarakat akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik sehingga dapat membentuk karakter peserta didik. Menurut Goleman (Suryadi dan Nur 2007:58) juga berpendapat bahwa mengelola emosi merupakan kemampuan untuk mengatasi emosinya sendiri agar terungkap dengan tepat. Individu yang tingkat kemampuan mengelola emosinya rendah akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara individu yang tingkat kemampuan mengelola emosinya cukup baik akan cepat bangkit kembali dari keterpurukan.

Kemampuan mengelola emosi adalah menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat yang merupakan kesadaran diri. Orang yang menguasai keterampilan ini dapat lebih cepat kembali dari kesedihan, kemerosotan dan perasaan yang membuat dia putus asa dalam menjalani kehidupan.

Mengelola emosi sangat penting bagi pendidik dan peserta didik. Karena dengan mengelola emosi adalah suatu kecedasan emosional yang tinggi untuk mengedalikan diri terutama untuk diri kita sendiri dan juga lingkungan sekitar. Emosi diperlukam dalam bersosialisasi agar terciptakan sebuah ketengan pada diri kita dan juga hubungan dengan orang lain. Dimana dengan dapat mengelola emosi peserta didik atau pendidik akan dapat kemudahan-kemudahan dalam menjalani kehidupan, membuat hati terasa tenang, melancarkan pikiran, memiliki banyak teman, dan disukai banyak orang dimana pun kita berada.

Tetapi pada zaman sekarang ini masih banyak peserta didik yang belum mampu untuk mengelola emosinya dengan baik, yang tidak pernah memikirkan dirinya sendiri. Faktanya yang sering terlihat dikalangan remaja karna tidak mempunya dalam mengontrol diri dapat merusak dirinya sendiri. Seperti kalangan remaja yang mudah bertengkar dengan temanya dengan masalah tidak tau atau sepele yang menyebabkan permusuhan dan tawuran antar remaja atau peserta didik. Dapat dikatakan bahwa peserta didik atau kalangan remaja tidak memikirkan apa yang terjadi kedepannya dengan apa yang sudah dilakukannya.

Menurut Safaria & Saputra (Suryadi dan Nur 2009:8) yang menjadi ciri-ciri bahwa individu yang memiliki kemampuan mengelola emosi akan lebih cakap menangani ketegangan emosi. Untuk itu bagaimana mengendalikan emosi dan ciri-cirinya mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri, mampu bertahan menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan hawa nafsu, hati tidak terlampau senang yang berlebihan. menjaga agar tidak stress yang dapat melumpuhkan kemampuan berfikir, mampu menyelesaikan masalah atau konflik sendiri dengan baik, mampu membaca dan memahami perasaan orang lain dengan efektif dan terampil, orang yang secara emosional cerdas, memiliki banyak keuntungan, misal dalam berhubungan kasih sayang.

Menurut Yusuf (2011:114) juga mengemukakan tentang ciri-ciri mengelola mengelola emosi, yaitu a) Mampu mengelola amarah secara lebih baik b) Mampu mengungkapkan amarah dengan tanpa berkelahi c) dapat mengelola perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain d) memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri dan orang lain e) memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress) f) dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan.

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri mengelola emosi memiliki kemampuan untuk mempertahankan diri dan memotivasi juga bisa mengendalikan emosi untuk dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Menurut Nurihsan (Lesmana, 2012:17) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. situasi kelompok dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan bagi siswa. Yang menjadi sasaran dalam bimbingan kelompok pada hakikatnya sama dengan sasaran dalam bimbingan pada umumnya yakni individu. Individu yang dimaksud disini bisa berupa individu sebagai bagian dari kelompok, atau semua individu yang tergabung dalam kelompok. Rusmana (2009:13) juga menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, kegiatan bimbingan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dalam situasi tertentu dimana suatu masalah tidak dapat ditangani secara individual, situasi kelompok dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan bagi siswa. Bimbingan kelompok pada hakikatnya sama dengan sasaran dalam bimbingan pada umumnya yakni individu. Individu yang dimaksud disini bisa berupa individu sebagai bagian dari kelompok, atau semua individu yang tergabung dalam kelompok. Bimbingan kelompok menggunakan situasi kelompok sebagai media untuk memberikan layanan bantuan kepada individu. Berdasarkan pemaparan di atas, maka bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Menurut Romlah (Natawidjaja, 2009) yang menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain.

Bimbingan kelompok menggunakan situasi kelompok sebagai media untuk memberikan layanan bantuan kepada individu. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

Menurut Prayitno (Lesmana, 2012:18) menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut a) Tujuan Umum tujuan umum kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. b) Tujuan Khusus secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal juga ditingkatkan.

Jadi dapat saya simpulkan layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses memberi bantuan kepada peserta didik melalui suasana kelompok yang bisa membuat peserta didik untuk aktif untuk berbicara dan mengemukakan pendapat. Bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk mengelola emosional peserta didik karena tujuan bimbingan kelompok tersebut bisa berkomunikasi, dan perasaan yang dapat menunjang emosional.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan, jenis pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif (*Descriptive research*). Sugiyono (2016:59) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel yang lain. Sudjana dan Ibrahim (2004:64) juga mengemukakan tentang penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. batasan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan dalam peneliti ini adalah teknik analisis presentase data dilakukan untuk mengetahui hasil dari angket yang sudah dijawab oleh responden. Dalam mengolah data nantinya, peneliti menghitung dengan teknik analisis presentase. Menurut Sudjana (2006:128) "teknik presentasi merupakan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif presentase, deskriptif presentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%. Menurut Yusuf, (2007:180) populasi adalah salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila penelitian ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercayakan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya. Menurut Sujarweni (2016:80), berpendapat sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Menurut Yusuf (2007:186) secara sederhana dapat dikatakan sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan masalah penelitian, hipotesis dan instrumen yang digunakan dalam penelitian mempertimbangan kemampuan dana dan waktu yang dimiliki oleh peneliti serta keefektifan pengambilan sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling* yaitu penarikan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. populasi yang peneliti dapatkan lebih dari 100 peserta didik di kelas VII.1, VII 3, dan VII.4 di SMP Negeri 1 Batang Anai dan jumlah populasi yang peneliti dapat yaitu 256 peserta didik. Untuk menentukan jumlah sampel dari setiap sub populasi digunakan teknik *Propotional Random Sampling*.

3. PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian ditujukan untuk mengetahui mengenai rancangan pelayanan bimbingan kelompok dalam mengelola emosi peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Anai. diperlukan untuk mendeskripsikan mengelola emosi dan rancangan layanan bimbingan kelompok.

1. Analisis deskripsi mengelola emosi secara umum

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang mengelola emosi di kelas VII.1, VII.3, VII.4 di SMP Negeri 1 Batang Anai secara umum, bahwa dari 72 peserta didik, tidak ada seorang pun yang berada pada kategori sangat cerdas sekali. menunjukkan bahwa kategori sangat cerdas sekali dengan kualifikasi A diperoleh 0 orang peserta didik, kategori sangat cerdas dengan kualifikasi B diperoleh 0 orang peserta didik, kategori kurang cerdas dengan persentase (2,78%) diperoleh 2 orang peserta didik, kategori tidak cerdas dengan persentase (8,33%) diperoleh 6 orang peserta didik, kategori sangat tidak cerdas dengan persentase (88,89%) diperoleh 64 orang peserta didik. Artinya tingkat mengelola emosi peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Anai dikategorikan sangat tidak cerdas.

Pembahasan secara umum Menurut Menurut Goleman (Suryadi dan Nur 2007:58) mengelola emosi merupakan kemampuan untuk mengatasi emosinya sendiri agar terungkap dengan tepat. Individu yang tingkat kemampuan mengelola emosinya rendah akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara individu yang tingkat kemampuan mengelola emosinya cukup baik akan cepat bangkit kembali dari keterpurukan. Berdasarkan dengan penelitian ini emosi peserta didik dapat dikategorikan baik yang mana sesuai dengan ciri-ciri mengelola emosi sebagai berikut: 1) mampu memotivasi diri, 2) mampu bertahan menghadapi frustrasi, 3) kemampuan berfikir, 4) mampu memahami perasaan orang lain.

Selain itu menurut Safaria & Saputra (Suryadi dan Nur 2009:8) bahwa individu yang memiliki kemampuan mengelola emosi akan lebih cakap menangani ketegangan emosi. Untuk itu bagaimana mengendalikan emosi dan ciri-cirinya sebagai berikut: 1) Mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri 2) Mampu bertahan menghadapi frustrasi 3) Mampu mengendalikan hawa nafsu, hati tidak terlampau senang yang berlebih-lebihan 4) Menjaga agar tidak stress yang dapat melumpuhkan kemampuan berfikir 5) Mampu menyelesaikan masalah atau konflik sendiri dengan baik 6) Mampu membaca dan memahami perasaan orang lain dengan efektif dan terampil 7) Orang yang secara emosional cerdas, 7) memiliki banyak keuntungan, misal dalam berhubungan kasih sayang.

Goleman (2015: 265-280) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu: a). Lingkungan Keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. b). Lingkungan Non Keluarga. Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam suatu aktivitas bermain peran. Anak berperan sebagai individu diluar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.

Pembahasan dari perindikator indikator pertama Menurut Purwanto (1996 : 60) mengatakan motivasi adalah "suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan sesuatu tujuan atau perangsang. Tujuan merupakan sesuatu yang menentukan dan membatasi tingkah laku organisme itu sendiri. Apa saja yang dilakukan oleh manusia pasti ada motivasinya. Menurut Donald dalam Sudirman (2001: 71) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Menurut goleman (2002) ada tiga komponen untuk memotivasi diri a) Kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Adapun tujuan adalah hal yang ingi dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini adalah perilaku belajar. b) Mengenali Emosi Orang Lain. Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. c) Membina Hubungan. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang dapat menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi dan memimpin, serta menyelesaikan permasalahan dengan cermat.

Indikator kedua bertahan menghadapi frustrasi Menurut Purwanto (1992:127) frustrasi merupakan keadaan batin seseorang, ketidak seimbangan dalam jiwa, suatu perasaan tidak puas karena hasrat/ dorongan yang tidak dapat terpenuhi. Menurut Yusuf (2004:115) frustrasi salah satu peraan dari emosi dalam kehidupan sehari-hari adalah meningkatkan aktivitas otak. Emosi yang dalam kondisi tidak menguntukan (sedih, marah) atau emosinya sedang tidak dalam keadaan stabil menyebabkan aktivitas otak akan terganggu. Indikator ketiga kemampuan berfikir Menurut Poerwadarminta (1984: 752) disebutkan bahwa berpikir adalah menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan, memutuskan sesuatu. Berpikir merupakan proses mempertimbangkan dan memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan masing-masing individu. Indikator keempat mampu memahami perasaan orang lain Menurut Goleman (1997:156) kemampuan memahami perasaan orang lain merupakan akar kepedulian dan kasih sayang dalam setiap hubungan emosinya seseorang dalam upaya untuk

menyesuaikan emosi dengan emosinya dengan orang lain. kemampuan untuk menganani perasaan agar perasaan dapat tertangkap dengan pas adalah kecakapan yang tergantung pada kesadaran diri. Dapat memahami perasaan orang lain akan memiliki karakteristik menenangkan diri, mengatur emosi, mampu mempertahankan sikap positif terhadap orang lain. kemampuan untuk menganani perasaan agar perasaan dapat tertangkap dengan pas adalah kecakapan yang tergantung pada kesadaran diri. Dapat memahami perasaan orang lain akan memiliki karakteristik menenangkan diri, mengatur emosi, mampu mempertahankan sikap positif terhadap orang lain.

2. Rancangan layanan bimbingan dalam mengelola emosi peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Anai

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian melalui pengisian angket mengelola emosi, Terdapat 2 orang peserta didik dengan persentase 2,78 dikategorikan sedang, ada 6 orang peserta dengan persentase 8,33 dikategori rendah, 64 orang peserta didik dengan persentase 88,89. jadi mengelola emosi Peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Anai dikategorikan sangat rendah dengan pengklasifikasian E dengan rata-rata 27,2%. Jadi Perlu dirancang layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *diskusi kelompok* dengan topik mengelola emosi. Menurut Moh. Surya (1975:107) diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Langkah-langkah diskusi kelompok 1) Persiapan Selain mempersiapkan topic, tujuan, waktu, dan tempat diskusi, ada 2 hal yang perlu diperhatikan yaitu besarnya anggota kelompok, dan pengaturan tempat duduk 2) Pelaksanaan Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, sering terjadi situasi kritis, situasi yang diinginkan dan alternatif pemecahannya. sebelum melatih siswa mengatasi situasi kritis, pembimbing perlu lebih dulu menguasai tehnik pemecahan dengan cara berlatih atau mengamati diskusi kelompok. 3)Tindak lanjut Banyak sekali keputusan atau hasil diskusi yang hanya berakhir di laci meja tanpa tindak lanjut,tanpa realisasi.kebiasaan ini pantas dihindari.maka dari itu pembimbing perlu melatih dan membiasakan siswa untuk mengambil keputusan yang sederhana tetapi dapat direalisasikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan rancangan layanan bimbingan kelompok dalam mengelola emosi peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Anai. temuan peneliti ini dapat disimpulkan hasil pengolahan data,

1. Terdapat 2 orang peserta didik dengan persentase 2,78 dikategorikan kurang cerdas, ada 6 orang peserta dengan persentase 8,33 dikategori tidak cerdas, 64 orang peserta didik dengan persentase 88,89 dikategorikan sangat tidak cerdas. jadi mengelola emosi Peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Anai dikategorikan sangat rendah dengan pengklulifikasian E dengan rata-rata 27,2%. Jadi, dapat disimpulkan mengelola emosi peserta didik di SMP Negeri 1 Batang sangat tidak cerdas.
2. Rancangan layanan bimbingan kelompok dalam mengelola emosi peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Anai dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi dengan topik mengelola emosi, memotivasi diri, memahami perasaan orang lain

REFERENCES

- Goleman, Daniel. 2005. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta
- Lesmana, Asep Rohiman. 2012. *Efektifitas bimbingan Kelompok melalui Teknik Bercerita untuk Mengembangkan Karakter Siswa. Skripsi. Prodi PPB FIP UPI*. Tidak Diterbitkan. Mangkuatmojo.
2003. *Statistik Lanjutan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto (1996), Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung
- Suryadi dan Nur 2019. *Perkembangan Pribadi Konselor*. Padang: STKIP PGRI Sumbar Press
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya